

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN III 2024

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN III 2024

1. Perkembangan harga pada Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara harian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan, yang di rekap oleh APIP yang kemudian dilaporkan di Kementerian Dalam Negeri RI;
2. Harga rata-rata komoditas daging sapi/kerbau, gula pasir, minyak goreng, relatif **stabil** selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan;
3. Pada Triwulan III selama 3 (tiga) bulan terakhir dari juli hingga september, terhadap **11 (sebelas) komoditas tidak ada yang mengalami peningkatan harga**, hal ini merupakan keberhasilan TPID di Kabupaten Konawe Selatan dalam upaya menjaga kestabilan harga terhadap 11 komoditas tersebut;
4. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, relatif **menurun** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas beras turun sebesar 1.500 atau 12%, penurunan harga diperkirakan dan hasil panen padi serta dampak dari *MoU business to business* dari pengusaha penggilangan padi di Kabupaten Konawe Selatan dengan daerah diluar Kabupaten Konawe Selatan dan program ekstensifikasi & instensifikasi dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Konawe Selatan berhasil dengan baik.;
 - Komoditas Jagung turun sebesar 500 atau 6%, penurunan harga tidak relative besar, hal ini karena adanya kelebihan stok dimana perluasan areal tanam /ekstensifikasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan oleh petani juga berhasil dengan baik;
 - Komoditas bawang merah turun sebesar 6.773 atau 21%, penurunan harga diperkirakan akibat adanya ketersediaan stok yang cukup karena sudah terjadi panen raya di daerah karena uji coba budidaya bawang merah di beberapa kecamatan di Kab. Konawe Selatan berhasil;
 - Komoditas bawang putih turun sebesar 2.500 atau 6%, penurunan harga diperkirakan akibat adanya ketersediaan stok yang cukup karena sudah terjadi panen raya di daerah produsen yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tengah;
 - Komoditas cabai besar turun sebesar 23.182 atau 37%, penurunan harga diperkirakan akibat adanya ketersediaan stok yang berlebihan karena masuknya pasokan dari daerah perbatasan Kab. Bombana, Kab. Konawe dan dari daerah lain, sehingga peningkatan produksi dari hasil panen yang meningkat disebabkan

keberhasilan Program Peningkatan Produksi Hortikultura Dinas TPPHP dan Dinas Ketahanan Pangan melalui Program P2L oleh Kelompok Wanita Tani di Kab. Konawe Selatan;

- Komoditas cabai rawit turun sebesar 2.995 atau 4%, penurunan harga diperkirakan akibat adanya produksi yang berlimpah dengan program-program yang dilaksanakan melalui “Gerakan Menanam Lombok” yang telah dilaksanakan dari Tahun 2023;
- Komoditas daging ayam ras turun sebesar 1.000 atau 4%, penurunan harga diperkirakan akibat pakan ternak berupa jagung yang berproduksi tinggi sehingga peternak tidak kesulitan memperoleh pakan ternak unggas;
- Komoditas telur ayam ras naik sebesar Rp. 500 atau 9%, penurunan harga diperkirakan akibat kelebihan produksi beras melalui program ekstensifikasi dan intensifikasi sehingga menir dan dedak untuk pakan ternak juga dengan mudah diperoleh.

No	Komoditas	Rata-rata harga Juli 2023 (Rp)	Rata-rata harga Agustus 2023 (Rp)	Rata-rata harga September 2023 (Rp)	%
1	Beras	12.500	11.000	11.000	-12%
2	Jagung	8.500	8.500	8.000	-6%
3	Bawang Merah	31.773	25.000	25.000	-21%
4	Bawang Putih	42.500	40.000	40.000	-6%
5	Cabai Besar	63.182	40.000	40.000	-37%
6	Cabai Rawit	67.955	65.000	65.000	-4%
7	Daging Sapi/Kerbau	135.000	135.000	135.000	0%
8	Daging Ayam Ras	25.000	24.000	24.000	-4%
9	Telur Ayam Ras	27.500	25.000	25.000	-9%
10	Gula Pasir	19.000	19.000	19.000	0%
11	Minyak Goreng	20.000	20.000	20.000	0%

Grafik Perkembangan Harga Komoditas Pangan Triwulan III Kab. Konawe Selatan

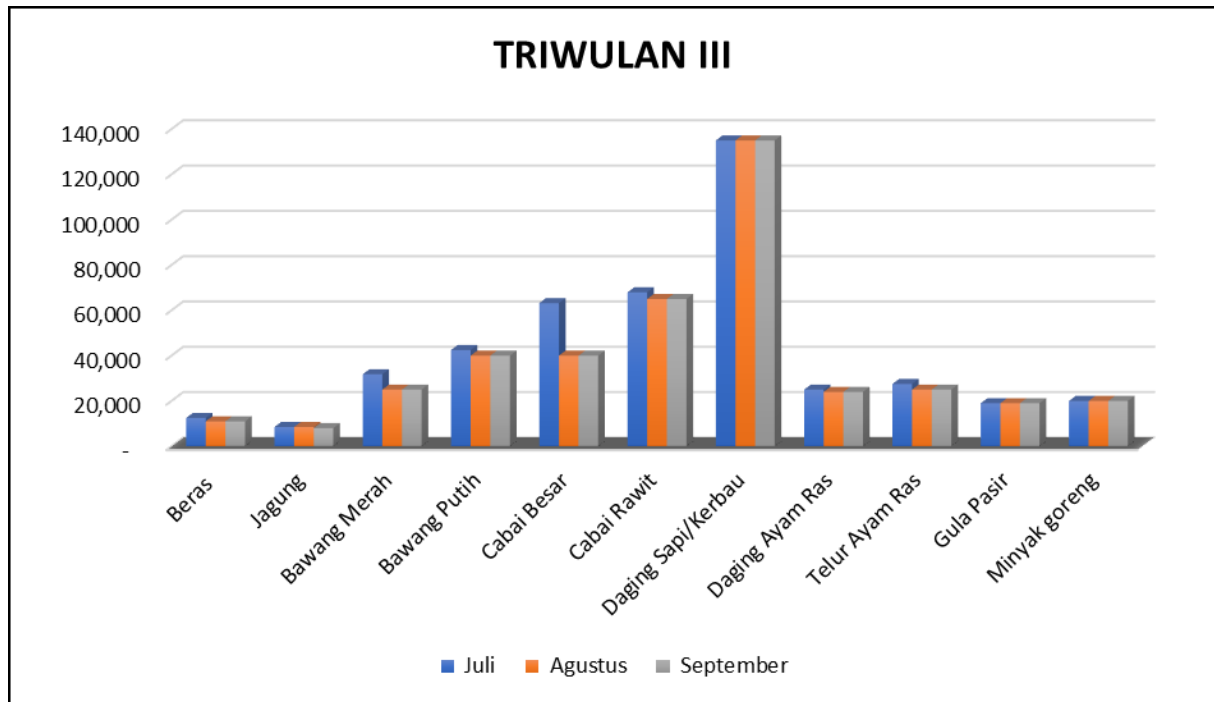
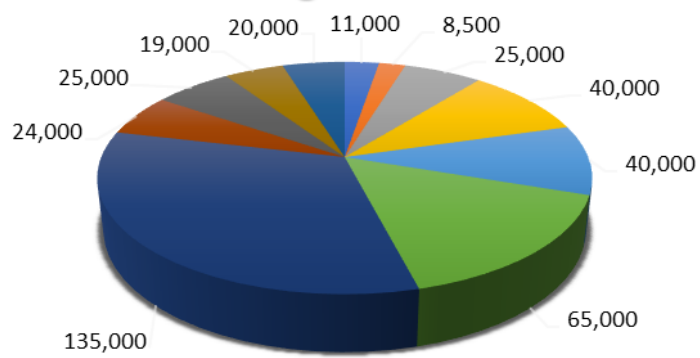


Diagram Persentase Harga Komoditas Pangan Triwulan III Kab. Konawe Selatan

Agustus



■ Beras	■ Jagung	■ Bawang Merah	■ Bawang Putih
■ Cabai Besar	■ Cabai Rawit	■ Daging Sapi/Kerbau	■ Daging Ayam Ras
■ Telur Ayam Ras	■ Gula Pasir	■ Minyak goreng	

■ Beras	■ Jagung	■ Bawang Merah	■ Bawang Putih
■ Cabai Besar	■ Cabai Rawit	■ Daging Sapi/Kerbau	■ Daging Ayam Ras
■ Telur Ayam Ras	■ Gula Pasir	■ Minyak goreng	

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. MoU yang dilaksanakan oleh pengusaha dari Kabupaten Konawe Selatan dengan

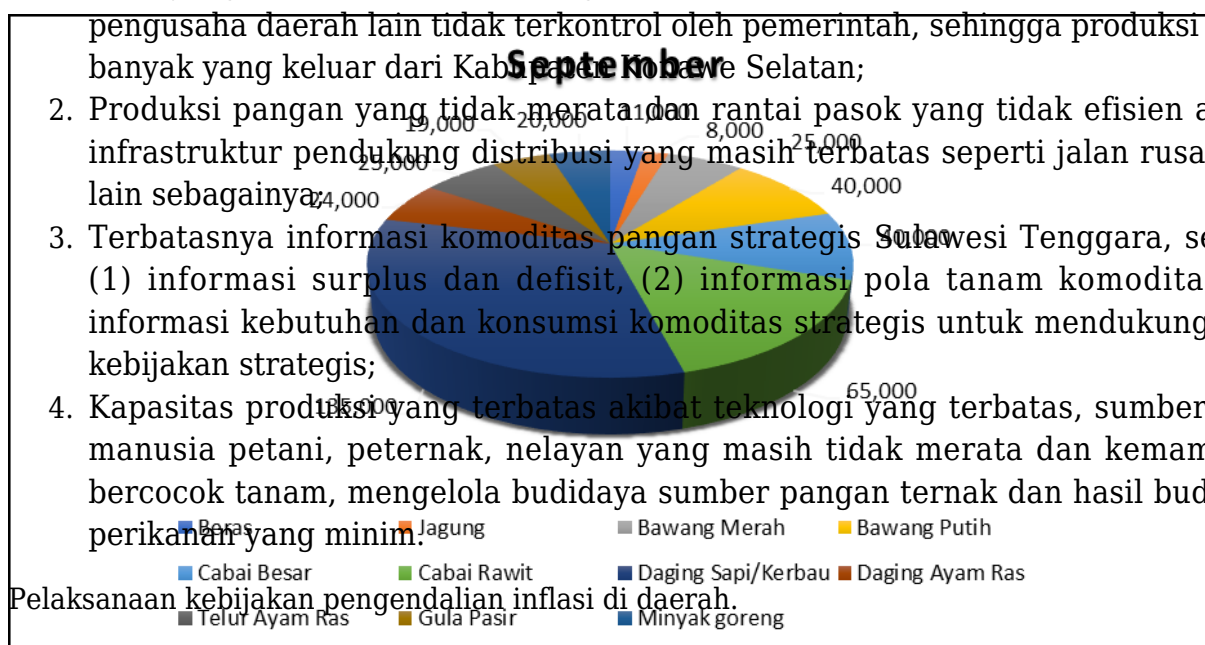
pengusaha daerah lain tidak terkontrol oleh pemerintah, sehingga produksi beras banyak yang keluar dari Kabupaten Konawe Selatan;

2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak dan lain sebagainya;

3. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis;

4. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas, sumber daya manusia petani, peternak, nelayan yang masih tidak merata dan kemampuan bercocok tanam, mengelola budidaya sumber pangan ternak dan hasil budidaya perikanan yang minim.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.



III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Dari Permasalahan yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dengan beberapa langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pertemuan teknis penyuluh pertanian dan ASN Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tingkat Kabupaten Konawe Selatan dalam rangka penguatan di sektor pertanian;
 2. Melaksanakan *zoom meeting* terkait pengendalian inflasi, yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri RI;
 3. Melaksanakan Operasi Pasar Murah serta sidak RMU (Rice Milling Unit) yang tersebar di Kab. Konawe Selatan dalam rangka pengendalian inflasi dan krisis pangan global, yang dilaksanakan oleh anggota TPID Kabupaten Konawe Selatan, di Kec. Laeya, Kec. Palangga Selatan, Kec. Lainea, Kec. Kolono oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. Konawe Selatan;
 4. Melaksanakan sidak pasar dan distributor bahan pangan pokok, sebagai langkah awal sebelum dilaksanakan operasi pasar murah;
 5. Melaksanakan perluasan areal tanam atau ekstensifikasi melalui bantuan sarana produksi (benih, kapur pertanian, pupuk organik, mulsa, alsintan) kepada kelompok tani hortikultura yang ada dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur (*sleeping land*);
 6. Melakukan pendataan informasi pasar dan ketersediaan di tingkat produsen dan pedagang dengan menambah jumlah sampel.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Diharapkan forkompinda lainnya dapat memfasilitasi pertemuan teknis penyuluh pertanian dan ASN Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di seluruh kecamatan dalam rangka penguatan di sektor pertanian;
2. Untuk pengendalian inflasi dan krisis pangan global melalui pengendalian Operasi Pasar Murah serta sidak RMU (Rice Milling Unit) yang tersebar di Kab. Konawe Selatan, kedepan diharapkan dapat dilaksanakan di seluruh kecamatan oleh anggota TPID Kabupaten Konawe Selatan dan dapat dilaksanakan setiap bulannya;
3. Diharapkan sidak pasar dan distributor tidak hanya dilakukan sebulan sekali namun dapat dilakukan minimal 2 kali dalam sebulan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan tindak lanjut monitoring bahan pangan pokok;
4. Terkait perluasan atau ekstensifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pangan melalui bantuan sarana produksi dapat dilakukan di semua lini sektor di antaranya sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perikanan dengan memanfaatkan lahan/area di setiap sektor;

Mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan sehingga untuk menentukan skema Kerjasama Antar Daerah (KAD) sehingga jalur perdagangan tersebut dapat mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga;

6. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini;
 7. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi;
 8. Pemanfaatan lahan pekarangan keluarga untuk pencapaian ketahanan pangan keluarga perlu intensifkan dan dibudayakan secara masif dan berkelanjutan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Memperkuat sinergitas pertemuan teknis penyuluh pertanian dan ASN Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tingkat Kabupaten Konawe Selatan dalam rangka penguatan sektor pertanian menghadapi dampak krisis pangan global, melalui pemetaan lokasi terdampak, percepatan tanam, kemampuan teknologi, penyediaan benih dan pupuk serta kebijakan strategis lainnya;
2. Mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas komoditas pangan melalui perluasan areal tanam melalui Program Ekstensifikasi/perluasan area yang dapat diarahkan pada area yang potensial lainnya;
3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe Selatan bersama Perum Bulog yang bertujuan untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, GPM ini dilaksanakan selama 3 kali di tiga kecamatan yaitu: Kamis, 25 Juli 2024 di Kec. Laeya, Kamis, 5 September 2024 di Kec. Palangga Selatan, Selasa, 10 September 2024 di Kec. Lainea, Rabu, 18 September 2024 di Kec. Kolono;
4. Mendorong peningkatan teknologi budidaya di sektor pertanian, peternakan, perikanan dalam rangka pengendalian organisme pengganggu tanaman dengan intervensi alokasi untuk anggaran teknologi budidaya;
5. Keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan;
6. Mendorong terbentuknya informasi pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah;
7. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok petani, kelompok peternak dan nelayan untuk meningkatkan produktivitas.